

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menyatakan bahwa Transportasi adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Tujuan utama transportasi adalah memfasilitasi mobilitas dan konektivitas antara lokasi yang berbeda. Transportasi dapat dilakukan melalui berbagai moda, seperti jalan raya, kereta api, udara, dan air.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, menyatakan bahwa Kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaiakan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. Kereta api memiliki beberapa keunggulan di bidang transportasi darat. Salah satu keunggulannya adalah dilihat dari karakteristiknya yang memiliki kapasitas angkut dalam jumlah besar dengan mengangkut baik barang ataupun penumpang.

Penyelenggaraan angkutan kereta api terdapat beberapa yang harus diperhatikan seperti memberi pelayanan dengan tingkat keselamatan, keamanan, ketepatan dan kenyamanan yang tinggi dalam pengoperasiannya. Maka dari itu dalam pengoperasian prasarana dan sarana kereta api yang dioperasikan harus mempunyai kehandalan yang tinggi dan memenuhi persyaratan keselamatan yang tinggi agar kereta api selalu dalam kondisi siap operasi dan secara teknis layak untuk dioperasikan dalam setiap harinya.

KA Pariaman Ekspres merupakan kereta api lokal yang melayani penumpang di Provinsi Sumatera Barat dengan lintas perjalanan Pauh Lima – Naras dan sebaliknya. KA Pariaman Ekspres melewati 14 stasiun yaitu: Stasiun Pauh Lima, Stasiun Padang, Stasiun Alai, Stasiun Air Tawar, Stasiun Tabing, Stasiun Lubuk Buaya, Stasiun Duku, Stasiun Pasar Usang, Stasiun Lubuk Alung, Stasiun Pauh Kamar, Stasiun Kuraitaji, Stasiun Cimparuh, Stasiun

Pariaman dan Stasiun Naras. KA Pariaman Ekspres menjadi andalan bagi masyarakat. Selain harganya yang terjangkau, waktu tempuh yang dibutuhkan juga relatif lebih cepat dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

Tingginya minat penumpang dengan kereta api menyebabkan masih dilakukan penjualan tiket berdiri karena melebihi jumlah kapasitas tempat duduk. Tempat duduk dalam satu kereta yaitu sebesar 106 tempat duduk. Untuk penjualan tiket berdiri diasumsikan setiap kereta terdapat 20-50 penumpang berdiri dalam kereta. Jumlah ini disesuaikan dengan Keputusan Menteri Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penyesuaian Kapasitas Penumpang (Load Faktor Dinamis) KA PSO Perkotaan dimana penumpang tanpa tempat duduk maksimal 20% dari penumpang dengan tempat duduk.

Kondisi tingginya minat penumpang pada KA Pariaman Ekspres membuat nilai okupansi pada KA Pariaman Ekspres meningkat. Tingginya nilai okupansi ini memiliki nilai di atas 100% pada kondisi sekarang dan rata-rata okupansi pada tahun 2023 yaitu 120%. Kondisi ini menyebabkan adanya penumpang dengan tiket tanpa kursi atau berdiri di dalam KA Pariaman Ekspres. Penumpang dengan tiket berdiri akan mencari tempat yang menurut mereka aman seperti berada dibordes atau sambungan antara kereta api yang sebenarnya tempat ini berbahaya dan memiliki resiko besar karena dapat membahayakan keamanan dan kenyamanan penumpang bila suatu saat terjadi kecelakaan.

Dengan adanya permasalahan pada angkutan tersebut dan akan disesuaikan dengan keinginan penumpang. Oleh karena itu diambilah judul KKW (Kertas Kerja Wajib) **"EVALUASI TINGKAT OKUPANSI KERETA API PARIAMAN EKSPRES PADA RELASI PAUH LIMA-NARAS"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat okupansi penumpang pada KA Pariaman Ekspres yang relatif tinggi yaitu 120% setiap tahun.

2. Fasilitas pelayanan penumpang yang kurang memadai di dalam kereta api, seperti tidak adanya pegangan tangan bila memang dilakukan penjualan tiket berdiri didalam kereta api serta tidak terdapatnya fasilitas kemudahan informasi berupa audio di dalam kereta api.
3. Berkurangnya keamanan dan kenyamanan penumpang dalam perjalanan KA Pariaman Ekspres dilihat dari kondisi penumpang berdiri yang memenuhi lorong dan berada dibordes atau sambungan antara kereta api.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi okupansi penumpang KA Pariaman Ekspres saat ini?
2. Bagaimana kondisi fasilitas pelayanan penumpang di dalam kereta api?
3. Apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang pada KA Pariaman Ekspres?

D. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari dilakukan penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan meningkatkan kinerja angkutan penumpang kereta api agar tercapainya tujuan angkutan penumpang kereta api yang cepat, aman, nyaman dengan meperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan penumpang.

Tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi mengenai kapasitas angkut penumpang pada KA Pariaman Ekspres.
2. Merencanakan peningkatan fasilitas di dalam kereta api mengenai fasilitas pelayanannya.
3. Melakukan perhitungan terhadap kebutuhan sarana KA Pariaman Ekspres dalam pemenuhan kebutuhan penumpang agar perjalanan aman dan nyaman.

E. Batasan Masalah

Dalam penulisan kertas kerja wajib ini dibatasi ruang lingkup meliputi:

1. Penelitian ini membahas KA Pariaman Ekspres dengan ruang lingkup penelitian pada relasi perjalanannya.
2. Penelitian ini hanya membahas kebutuhan sarana yang akan datang tanpa membahas biaya.
3. Merencanakan perjalanan kereta dan penumpang dilihat dari aspek kapasitas angkut, kenyamanan dan keamanan penumpang baik penumpang duduk dan penumpang berdiri dalam KA Pariaman Ekspres dikarenakan rute kereta api lumayan panjang yaitu 80,048 km dengan waktu tempuh kurang lebih selama 2 jam.